

Muhammad Arsyad Thalib Lubis: Tokoh Perjuangan Kemerdekaan di Sumatera Utara (1908-1972)

Muhammad Saukani Dabutar

¹Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The struggle against the colonialists was an obligation for all people, even the war against the colonialists was called the *fi sabilillah* war, namely the war in the way of Allah. North Sumatra also has figures of freedom fighters. This study aims to find out how Muhammad Arsyad Thalib Lubis, a prominent scholar from North Sumatra, fought against the invaders. This study uses historical research. The steps are heuristics, source criticism, interpretation and historiography. The results of this study are the role of Muhammad Arsyad Thalib Lubis against the invaders, and Arsyad is also one of the people who founded the Al Jam'iyatul Washliyah organization, Arsyad also succeeded in becoming an educator by teaching madrasas in the city of Medan. As a figure who took part in the struggle, Arsyad also took part in journalism in several media, as well as driving education in the city of Medan and the establishment of the Al Jam'iyatul Washliyah organization which became a forum for education in the city of Medan

ABSTRAK

Perjuangan melawan penjajah merupakan kewajiban bagi seluruh masyarakat, bahkan perang melawan penjajah disebut sebagai perang *fi sabilillah* yaitu perang di jalan Allah. Sumatera Utara juga terdapat tokoh pejuang kemerdekaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kiprah Muhammad Arsyad Thalib Lubis seorang ulama terkemuka dari Sumatera Utara dalam melawan penjajah. Penelitian ini menggunakan penelitian historis. Langkahlangkahnya heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Hasil dari penelitian ini yaitu peranan Muhammad Arsyad Thalib Lubis melawan penjajah, dan arsyad juga merupakan salah satu orang yang mendirikan organisasi Al Jam'iyatul Washliyah, arsyad juga berhasil menjadi seorang pendidik dengan mengajar madrasah di Kota Medan. Sebagai tokoh berkiprah dalam perjuangan Arsyad juga berkiprah dalam jurnalistik di beberapa media, serta pengerak pendidikan di kota Medan dan pendirian organisasi Al Jam'iyatul Washliyah yang menjadi wadah pendidikan di kota Medan.

CONTACT

saukanidabutar@gmail.com

KEYWORDS

Muhammad Arsyad Thalib Lubis, Tokoh Perjuangan, Ulama

INTRODUCTION

Sumatera Utara adalah sebuah provinsi di Pulau Sumatera yang berbatasan dengan Aceh di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Sumatera Barat. Pada saat Belanda masih berada di Indonesia pemerintahan Provinsi Sumatera Utara merupakan bagian dari Negara Sumatera Timur yang diresmikan oleh Belanda pada 25 Desember 1947 M, dalam usaha mempertahankan daerah yang kaya minyak, perkebunan tembakau dan getah. Pada 15 Agustus 1950 M, terbentuklah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Negara Sumatera Timur dibubarkan. Sumatera Utara merupakan kampung halaman bagi suku kaum Batak (Toba, Karo, Mandailing dan Pakpak), yang hidup di pegunungan dan suku Melayu yang hidup di daerah pesisir timur. Selain itu terdapat juga suku Nias, Mandailing, Jawa dan Tionghoa di pesisir barat Sumatera. Lebih dari dua pertiga wilayah Sumatera Utara terdiri dari pegunungan dan dataran tinggi yang merupakan bahagian dari Pegunungan Bukit Barisan, dengan gunung tertinggi yaitu Gunung Sibuatan (2,457 m). Dataran tinggi yang masyhur suburnya ialah dataran tinggi Karo. Adapun bahagian wilayah lainnya berupa dataran rendah yang terbentang luas di pesisir utara/timur laut di sepanjang Selat Malaka (Ilyas, 2015).

Perjuangan masyarakat Sumatera Utara melawan negeri penjajah seperti Portugis, Spanyol, Inggris, Belanda dan Jepang yang datang ingin menguasai Indonesia tidak terlepas dari para pahlawan dan ulama. Muhammad Arsyad Thalib merupakan salah satu ulama yang berjuang melawan penjajah di Sumatera Utara. Muhammad Arsyad Thalib Lubis dilahirkan pada tanggal 8 Oktober 1908 di Kota Stabat Kabupaten Langkat yang terletak 40 km kearah Medan, ibu kota Provinsi Sumatera Utara (Sulidar et al., 2017).

Muhammad Arsyad Thalib Lubis waktu muda di kenal sebagai pejuang kemerdekaan Republik Indonesia menentang penjajahan Belanda dan Jepang sehingga beliau ditangkap oleh penjajah pada tanggal 23 Maret 1949 M dan dipenjarakan sebagai tahanan politik di penjara Suka Mulia Medan. Pergerakan Syekh Arsyad terus

diperhatikan Belanda dan beliau dianggap sebagai ulama yang berpengaruh di kalangan kaum Muslim dan sangat berpengaruh bagi penjajah. Setelah Indonesia merdeka pada tanggal 17 agos 1945 M, Syekh Arsyad mengeluarkan Fatwa wajib bagi setiap Muslim menentang kedatangan penjajah Belanda yang berkeinginan menjajah Indonesia kembali. Orang-orang Muslim yang wafat dalam perjuangan melawan Belanda disebut dengan Syahid Fisabilillah, mayatnya tidak wajib dimandikan dan dikapankan, hanya di solatkan saja (Ilyas & Mohamed, 2014)

Muhammad Arsyad Thalib Lubis adalah seorang ulama terkemuka di Sumatera Utara. Beliau dilahirkan dan dibesarkan di dalam keluarga yang taat beragama, mencintai ilmu dan ulama. Hampir seluruh hidupnya digunakan untuk kepentingan pendidikan dan dakwah Islam. Sebagai ulama yang ahli dalam bidang Syariah dan perbandingan Agama, beliau sangat disegani minoritas Kristen (Munte, 2022)

Pada tahun 1930 tepatnya pada tanggal 30 Nopember 1930 Muhammad Arsyad Thalib Lubis mendirikan organisasi Al Jam'iyatul Washliyah di Kota Medan yang menjadi salah satu organisasi dan menjadikan wadah pendidikan di Sumatera Utara, peran Muhammad Arsyad Thalib Lubis terhadap pendidikan di Sumatera Utara sangat nyata dan memberikan dampak sampai saat ini.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian historis. Metode historis adalah metode penelitian yang bertujuan membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan buktibukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Kuntowijoyo (2013) menuliskan dalam bukunya berjudul "Pengantar Ilmu Sejarah" memaparkan beberapa tahapan di dalam penelitian sejarah. Diantaranya adalah menunjukkan topik bahasan yang akan diteliti. Selain itu pemilihan topik menurutnya harus dengan kedekatan emosional yang bermaksud harus disukai seseorang sebagai peneliti. Supaya penulisan sejarah dapat dilaksanakan dengan maksimal, kemudian selanjutnya adalah heuristik (pencarian/pengumpulan sumber sejarah) adalah tahap pencarian sumber sejarah baik lisan (wawancara), tulisan atau benda-benda kemudian dilanjutkan ke verifikasi sumber yaitu kritik sumber seterusnya melakukan proses interpretasi yaitu penafsiran sumber-sumber yang telah diperoleh kemudian tahap selanjutnya melakukan tahap penulisan Sejarah atau historiografu.

Metode penelitian sejarah meliputi pengkajian tentang peristiwa serta fakta-fakta masa lampau. Hasil penelitian sejarah dapat digunakan untuk meramalkan atau merencanakan program pendidikan pada masa yang akan datang dengan mempertimbangkan kejadian-kejadian masa kini. Sumber data dapat diperoleh dari data primer dan sekunder, namun lebih diutamakan data primer, yaitu data yang sudah ada peninggalan sejarah atau dokumen yang asli termasuk melalui wawancara dan yang dimaksud dengan data sekunder adalah misalnya bukubuku referensi atau ensiklopedia (Suprpto, 2013).

RESULTS AND DISCUSSIONS

Peran politik ulama dalam konteks Indonesia telah diaktualisasikan baik pada era sebelum adanya penjajahan, pada era kolonialisme dan imperialisme maupun pada masa kemerdekaan dan sesudahnya. Khususnya pada masa kolonialisme, ulama menjadi simbol perlawanan dalam rangka meraih kemerdekaan bagi tanah air sebagai wujud implementasi dari nasionalisme ulama. Keberhasilan meraih kemerdekaan Indonesia tidak didapat dengan cumacuma sebagai hadiah melainkan diperoleh melalui proses perjuangan dan pengorbanan yang begitu berat dan panjang dengan penuh keyakinan dan percaya diri, semangat patriotisme, dan pantang menyerah. Demi memperoleh negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka dan berdaulat, para ulama, syuhada dan pejuang rela mengorbankan harta, kesehatan, keluarga dan bahkan seluruh jiwa raga mereka.

Para ulama dan pejuang tidak mengenal kata-kata menyerah pada keadaan dan pada hegemoni penjajah yang berusaha menguasai Indonesia. Mereka juga berjuang menyadarkan rakyat dalam rangka membebaskan diri dari penjajah Barat. Pengorbanan dan perjuangan para pahlawan Indonesia begitu besar dan tiada terkira dalam meraih kemerdekaan negara ini Semangat dan jiwa kepahlawanan (patriotisme) mereka harusnya dapat diteladani oleh generasi sekarang ini. Sementara itu untuk melihat perjuangan pahlawan dalam kasus lokal, khususnya di Sumatera Utara yang menarik dikemukakan bahwa semangat perlawanan terhadap kolonialisme ini bisa dilihat dari pemikiran, karya buku dan aktivisme Muhammad Arsyad Thalib Lubis (Harahap, 2020).

Muhammad Arsyad Thalib merupakan seorang ulama di Sumatera Utara yang lahir pada abad ke-20 yang tidak hanya menulis sebuah karya penting untuk menginspirasi perlawanan terhadap kolonialisme, tetapi ia juga terlibat aktif dalam pergerakan dan organisasi keagamaan berbasis daerah berskala nasional, yaitu Al-Jam'iyatul Washliyah dan dalam wadah partai politik Islam, Masyumi Organisasi Al- Jam'iyatul Washliyah ini muncul sebagai bentuk

respon terhadap menguatnya penyebaran agama Kristen oleh kolonialisme Belanda di Sumatera Utara dengan proyeksi kristenisasi", maka Tuan Arsyad merupakan salah seorang ulama yang tidak hanya melakukan penentangan terhadap gerakan Kristenisasi melalui misionaris kolonialis, tetapi juga ia merupakan ulama terkemuka dan dianggap toleran oleh sebahagian kelompok yang banyak terlibat dalam melakukan dialog antar agama.

Perkembangan pemikiran-pemikiran Muhammad Arsyad Thalib Lubis telah melahirkan masyarakat yang paham akan agama Islam di Sumatera Utara, karena selama penjajahan bangsa barat yang datang ke Indonesia memiliki misi yaitu *Gold, Glory dan Gospel*. Selain ingin menguasai Indonesia bangsa Barat juga menyebarkan agama Kristen. Salah satu peran dari Muhammad Arsyad Thalib Lubis yaitu mendidik ajaran-ajaran Islam ke daerah-daerah pelosok yang ada di Sumatera.

Muhammad Arsyad Thalib Lubis lebih lanjut menjelaskan bahwa orang yang berperang dengan niat yang tidak ikhlas, atau bisa jadi karena mengharapkan sanjungan dan pujian orang lain serta ingin mendapatkan kebesaran dan penghormatan dari orang banyak, maka dia akan menerima balasan sebagaimana yang telah diterangkan dalam hadis yang telah diuraikan di atas. Niat ikhlas itu adalah yang muncul dari lubuk hati yang paling dalam dengan bersungguh-sungguh untuk mengangkat derajat dan meninggikan kalimat Allah di persada bumi ini, bukan dengan pura-pura supaya terlihat bersungguh-sungguh atau pura-pura ikhlas, karena sesungguhnya Allah maha mengetahui orang yang benar-benar niatnya dan orang yang tidak. Niat yang perlu ditanamkan ketika hendak melaksanakan perang sabil adalah: pertama, ditanamkan di dalam hati bahwa perang ini dilakukan untuk meninggikan kalimat Allah, kedua, ikut terjun dalam peperangan hanyalah ingin mencari keridhaan Allah swt semata, ketiga, ingin meraih pahala yang dijanjikan Allah bagi orang yang berjuang di jalanNya dan mati syahid, keempat, ingin memusnahkan musuh-musuh Allah yang melakukan kezhaliman dan ingin merampas hak-hak kaum muslimin, serta yang kelima, berniat ingin supaya mendapatkan mati syahid. Lima macam niat inilah menurut Tuan Arsyad, yang hendaknya ditanamkan bagi seseorang yang hendak ikut berperang dan berjuang di jalan Allah (Harahap, 2020).

Sub-Bagian dari Result

Bila dilihat dari Riwayat hidupnya tentang Muhammad Arsyad Thalib Lubis tahun 1908-1972 dapat dilihat dari tabel beriku ini:

Table 1. Riwayat perjalanan hidup Muhammad Arsyad Thalib Lubis

Tahun	Peristiwa	Tempat
8 Oktober 1908	Lahir	Kota Stabat, Kab. Langkat Prov. Sumatera Utara
1917-1920	Pendidikan	Sekolah Rakyat, MI di Kota Stabat
1921-1922	Pendidikan	Madrasah Islam Binjai, Kota Binjai
1923-1924	Pendidikan	Madrasah Ulumul Arabiyah di Kota Tanjung Balai
1925-1930	Pendidikan	Madrasah Hasaniah Medan
30 Nopember 1930	Mendirikan Al Washliyah	Jam'iyatu Kota Medan
1930	Menikah dengan Siti Yamaah binti Kamil bin Sampurna	Melayu Deli
6 Juli 1972	Wafat	Rumah Sakit Pringadi Medan

CONCLUSIONS

Berdasarkan data yang telah diperoleh oleh penulis, maka penulis mencoba menarik beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan "Muhammad Arsyad Thalib Lubis: Tokoh Perjuangan di Sumatera Utara (1908-1972)". Sumatera Utara merupakan provinsi mempunyai peran besar selama berlangsungnya Revolusi Kemerdekaan Indonesia, pendidikan Indonesia dan organisasi pendidikan. Muhammad Arsyad Thalib Lubis tidak lepas dari

pendidikan atau ajaran Islam yang ditempuhnya dari sekolah dasar sampai beliau wafa. Peranya sangat penting dalam perjuangan kemerdekaan di Indonesia yaitu memberikan fatwa bahwa perang terhadap orang-orang kafir adalah perang *fi sabilillah* atau perang di jalan Allah.

REFERENCES

- Harahap, M. I. (2020). Ulama dan Politik Studi terhadap Pemikiran dan Kiprah Sosial Politik Syekh M. Arsyad Thalib Lubis (1908-1972). *Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Ilyas, S. (2015). Usaha Dakwah Muhammad Arsyad Thalib Lubis Terhadap Golongan Bukan Islam Suku Batak di Medan, Sumatera Utara, Indonesia. *Jabatan Dakwah Dan Pembangunan Insan Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya Kuala Lumpur*.
- Ilyas, S., & Mohamed, R. (2014). Syekh Muhammad Arsyad Thalib Lubis: Kajian Terhadap Dakwahnya di Medan Sumatera Utara Indonesia. *Analytica Islamica*, 2(2).
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Tiara Wacana.
- Munte, W. (2022). Pemikiran Syekh Muhammad Arsyad Thalib Lubis Tentang Materi Pendidikan Islam. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1).
- Sulidar, Ariansyah, & Khoiri, F. (2017). Pemahaman Hadis Muhammad Arsyad Thalib Lubis. *At-Tabdis: Journal of Hadits Studies*, 1(2).
- Suprpto. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Buku Seru.